

**DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DESAIN
PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMK NEGERI 2
SUKOHARJO**

Nida Nur Afifah¹, A.G. Tamrin², Aryanti Nurhidayati²

Email : nidaafifah785@gmail.com

Abstrak : Kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif di tempat individu tersebut bekerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, oleh karena itu perlu diadakan analisis untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Populasi yang digunakan adalah kelas XII kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Sukoharjo. Sampel yang digunakan sebanyak 52 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10 %. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data deskriptif persentase. Pengumpulan data dilakukan dengan angket atau kuesioner dan dokumentasi di lapangan. Dari analisis data didapatkan hasil sebagai berikut: (1) terdapat 7 faktor yang menentukan kesiapan kerja siswa yaitu faktor dasar atau bawaan, faktor kemampuan, faktor citra diri, faktor akademis, faktor perilaku, faktor cita-cita dan potensi diri, dan faktor pendukung atau eksternal; (2) faktor dominan atau faktor yang sangat menentukan kesiapan kerja siswa adalah faktor dasar atau bawaan sebesar 83,9% dan faktor kemampuan sebesar 81,7%.

Kata Kunci : Kesiapan Kerja, Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Faktor-Faktor Kesiapan Kerja, SMK.

***Abstract** : Work readiness is the skills, knowledge and attitudes that will enable new graduates to be able to contribute productively in the individual's place of work. Work readiness is influenced by many factors, therefore it is necessary to conduct an analysis to determine the dominant factors that affect student work readiness. The population used is class XII competency in Modeling Design and Building Information Design skills at SMK Negeri 2 Sukoharjo. The sample used was 52 students who were calculated using the Slovin formula with an error rate of 10%. Sampling using proportional random sampling technique. The method used is descriptive quantitative with percentage descriptive data analysis. Data collection was carried out by means of a questionnaire or questionnaire and documentation in the field. From the data analysis, the following results were obtained: (1) there are 7 factors that determine student work readiness, namely basic or innate factors, ability factors, self-image factors, academic factors, behavioral factors, aspirations and self-potential factors, and supporting or external factors. ; (2) the dominant factor or factors that greatly determine student work readiness are the basic or innate factors of 83.9% and the ability factor of 81.7%.*

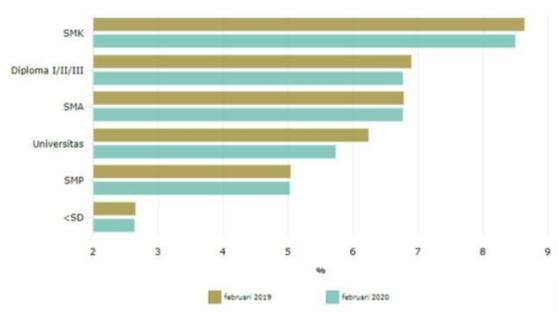
***Keywords:** Job Readiness, Competency Students with Building Information and Modeling Design Skills, Work Readiness Factors, SMK.*

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang berorientasi untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Lulusan SMK dituntut memiliki keterampilan dan sikap profesional di bidang keahliannya. Setiap lulusan dari seluruh tingkat pendidikan tentunya akan terjun ke dalam dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Tuntutan dari dunia pekerjaan atau dunia usaha berkembang seiring perkembangan ilmu dan teknologi yang ada, sehingga berdampak pada ketatnya kompetisi dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari Tahun 2020 prosentase pengangguran terbesar masih dipegang oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 8,63% dibawahnya disusul oleh SMA sebesar 6,77%, diploma I/II/III sebesar 6,7%, universitas sebesar 5,73 %, SMP sebesar 5,02%, dan SD sebesar 2,64%. Hal ini menyatakan bahwa belum tercapainya tujuan SMK untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah. Untuk menunjang tujuan dan memperbaiki kekurangan yang dimiliki SMK, maka diterapkan pendidikan sistem ganda (PSG) salah satunya dengan mengimplementasikan program praktik kerja lapangan (PKL). Melalui program tersebut diharapkan lulusan SMK mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kompetensi atau tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) juga dilakukan oleh SMK Negeri 2 Sukoharjo, tentunya pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Prosedur pelaksanaan PKL ditetapkan

pada instansi-instansi yang bergerak dalam bidang konstruksi atau property dengan ketentuan setiap instansi digunakan untuk satu kelompok praktik dengan jumlah 4 sampai 6 siswa. Akan tetapi, pelaksanaan PKL pada kompetensi keahlian DPIB di SMK Negeri 2 Sukoharjo tidak sesuai dengan prosedur. Kurangnya relasi dengan dunia industri menyebabkan setiap instansi terpaksa menerima lebih dari satu kelompok praktik. Akibatnya, keterampilan dan pengalaman yang didapatkan siswa selama praktik kerja lapangan serta kesiapan kerja siswa menghadapi dunia industri yang sesungguhnya sangat minimal.

Kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja Makki dkk (2015:1008). Kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja adalah "kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan" (UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dirwanto tahun 2008 yang menyimpulkan bahwa variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dasar atau bawaan, yang terdiri atas variabel nilai-nilai, keadaan fisik, dan bakat.
- 2) Faktor kemampuan, yang terdiri atas variabel keterampilan, pengalaman praktik, dan kreativitas.
- 3) Faktor citra diri, yang terdiri atas variabel pengetahuan, penampilan diri, dan temperamen.
- 4) Faktor akademis, yang terdiri atas variabel kedisiplinan, dan prestasi belajar.
- 5) Faktor perilaku, yang terdiri atas variabel sikap, kemandirian, dan minat.
- 6) Faktor cita-cita dan potensi diri, yang terdiri atas variabel ekspektasi masuk dunia kerja, dan tingkat intelegensi.
- 7) Faktor pendukung, yang terdiri atas variabel informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, dan bimbingan vokasional.

Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja perlu diadakan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat membantu siswa serta pihak SMK untuk memperbaiki kesiapan kerja lulusannya sehingga lulusan yang dihasilkan oleh pihak SMK khususnya SMK Negeri 2 Sukoharjo pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dapat bersaing di dunia kerja.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Tujuan metode deskriptif adalah menggambarkan karakteristik atau perilaku suatu populasi dengan cara yang sistematis dan akurat. Sumber data berasal dari siswa kelas XII kompetensi keahlian DPIB SMK Negeri 2 Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan seimbang. Ketentuan jumlah sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus slovin dengan *significancy level* 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = persentase kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + Ne} = 26 \text{ sampel}$$

$$26 \text{ sampel} \times 2 \text{ kelas} = 52 \text{ sampel}$$

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner dan dokumentasi. Data hasil angket diuji coba menggunakan uji validitas *product momen* dan uji reliabilitas *cronbach alpha* dengan *signivicancy level* 5%. Sebelum dianalisis hasil angket diuji prasyarat menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov* untuk mengetahui apakah sebaran data sudah berdistribusi normal atau tidak. Data yang telah melalui uji prasyarat dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase

untuk mengetahui persentase pada setiap faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat merupakan data angket terkait kesiapan kerja siswa. Angket terdiri dari 45 pernyataan yang diajukan dengan skor jawaban 1 sampai 5. Angket yang sudah diisi oleh responden kemudian dibuat tabulasi data skor jawaban responden. Jumlah skor jawaban masing-masing responden diolah dengan rumus deskriptif persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi
2.	61% - 80%	Tinggi
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Rendah
5.	0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, 2013

Kesiapan kerja siswa ditinjau dari faktor dasar atau bawaan

Faktor dasar atau bawaan merupakan hal-hal yang dimiliki setiap individu sejak lahir. Faktor ini memiliki beberapa indikator yaitu nilai-nilai, keadaan fisik, dan bakat. Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan skor menunjukkan bahwa faktor dasar atau bawaan menentukan kesiapan kerja dengan kriteria sangat tinggi atau sangat menentukan. Hal ini diperoleh dari hasil persentase yang didapat sebesar 83,9%. Data perhitungan pada faktor dasar atau bawaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Faktor Dasar atau Bawaan

No	Item Pernyataan	Jumlah responden	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	NN01	52	244	93,8	Sangat Tinggi
2	NN02	52	225	86,5	Sangat Tinggi
3	NN03	52	219	84,2	Sangat Tinggi
4	KE01	52	208	80,0	Tinggi
5	KE02	52	230	88,5	Sangat Tinggi
6	BK01	51	213	81,9	Sangat Tinggi
7	BK02	52	202	77,7	Tinggi
8	BK03	52	204	78,5	Tinggi
Skor Total Faktor Dasar atau Bawaan			1745		
Rata-rata Faktor Dasar atau Bawaan			218,1	83,9	Sangat Tinggi

Kesiapan kerja siswa ditinjau dari faktor kemampuan

Faktor kemampuan merupakan hal yang dimiliki individu untuk menerapkan teori yang didapatkan dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor ini terdiri dari beberapa indikator yaitu keterampilan, pengalaman praktik, dan kreatifitas. Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan skor menunjukkan bahwa faktor kemampuan menentukan kesiapan kerja dengan kriteria sangat tinggi atau sangat menentukan. Hal ini diperoleh dari hasil persentase yang didapat sebesar 81,7%. Data perhitungan pada faktor kemampuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Faktor Kemampuan

No	Item Pernyataan	Jumlah responden	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	KI	52	219	84,2	Sangat Tinggi
2	PP	52	216	83,1	Sangat Tinggi
3	KR01	52	203	78,1	Tinggi
4	KR02	52	212	81,5	Sangat Tinggi
Skor Total Faktor Kemampuan			850		
Rata-rata Faktor Kemampuan			212,5	81,7	Sangat Tinggi

Kesiapan kerja siswa ditinjau dari faktor citra diri

Faktor citra diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya atau cara seseorang memandang atau menilai dirinya sendiri meliputi cara dalam berpenampilan, temperamen yang dimiliki, serta pengetahuan yang di miliki. Faktor ini memiliki beberapa indikator yaitu pengetahuan, penampilan diri, dan temperamen. Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan skor menunjukkan bahwa faktor citra diri menentukan kesiapan kerja dengan kriteria

tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil persentase yang didapat sebesar 79%. Data perhitungan pada faktor citra diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi faktor citra diri

No	Item Pernyataan	Jumlah responden	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	PG01	52	197	75,8	Tinggi
2	PG02	52	213	81,9	Sangat Tinggi
3	PD	52	222	85,4	Sangat Tinggi
4	TP01	52	210	80,8	Tinggi
5	TP02	52	210	80,8	Tinggi
6	TP03	52	180	69,2	Tinggi
Skor Total Faktor Citra Diri			1232		
Rata-rata Faktor Citra Diri			205,3	79,0	Tinggi

Kesiapan kerja siswa ditinjau dari faktor akademis

Faktor akademis merupakan faktor yang memuat kemampuan siswa dalam menguasai materi pengetahuan. Faktor ini memiliki beberapa indikator yaitu kedisiplinan dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan skor menunjukkan bahwa faktor kemampuan menentukan kesiapan kerja dengan kriteria tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil persentase yang didapat sebesar 77,3%. Data perhitungan pada faktor akademis adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Faktor Akademis

No	Item Pernyataan	Jumlah responden	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	KD01	52	188	72,3	Tinggi
2	KD02	52	220	84,6	Sangat Tinggi
3	KD03	52	193	74,2	Tinggi
4	PB	52	203	78,1	Tinggi
Skor Total Faktor Akademis			804		
Rata-rata Faktor Akademis			201	77,3	Tinggi

Kesiapan kerja siswa ditinjau dari faktor perilaku

Faktor perilaku yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menempatkan dirinya, kecenderungan terhadap suatu hal, dan kemampuannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan tanpa bantuan orang lain. Faktor ini terdiri atas beberapa indikator yaitu sikap, kemandirian, dan minat. Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan skor menunjukkan bahwa faktor perilaku menentukan kesiapan kerja dengan kriteria tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil persentase

yang didapat sebesar 78,1%. Data perhitungan pada faktor perilaku adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Faktor Perilaku

No	Item Pernyataan	Jumlah responden	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	SK01	52	216	83,1	Sangat Tinggi
2	SK02	52	207	79,6	Tinggi
3	KM01	52	181	69,6	Tinggi
4	KM02	52	200	76,9	Tinggi
5	MN	52	211	81,2	Sangat Tinggi
Skor Total Faktor Perilaku			1015		
Rata-rata Faktor Perilaku			203	78,1	Tinggi

Kesiapan kerja siswa ditinjau dari faktor cita-cita dan potensi diri

Faktor cita-cita dan potensi diri yaitu keinginan siswa di masa depan untuk kelangsungan kehidupannya dengan bekal yang dia miliki dalam dirinya. Faktor ini terdiri atas beberapa indikator yaitu ekspektasi dunia kerja dan tingkat intelegensi. Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan skor menunjukkan bahwa faktor cita-cita dan potensi diri menentukan kesiapan kerja dengan kriteria tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil persentase yang didapat sebesar 80,2%. Data perhitungan pada faktor cita-cita dan potensi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Faktor Cita-Cita dan Potensi Diri

No	Item Pernyataan	Jumlah responden	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	ED	52	217	83,5	Sangat Tinggi
2	TI	52	200	76,9	Tinggi
Skor Total Faktor Cita-Cita dan Potensi Diri			417		
Rata-rata Faktor Cita-Cita dan Potensi Diri			208,5	80,2	Tinggi

Kesiapan kerja siswa ditinjau dari faktor pendukung atau eksternal

Faktor pendukung atau eksternal dalam kesiapan kerja merupakan faktor pelengkap atau pendorong siswa dari luar untuk siap memasuki dunia pekerjaan diantaranya informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarganya serta bimbingan vokasional. Bimbingan vokasional merupakan bimbingan yang khusus untuk membimbing siswa

memilih pekerjaan. Pada perkembangannya, tugas bimbingan vokasional memburu menjadi satu dengan bimbingan konseling. Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan skor menunjukkan bahwa faktor pendukung atau eksternal menentukan kesiapan kerja dengan kriteria tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil persentase yang didapat sebesar 79,2%. Data perhitungan pada faktor pendukung atau eksternal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Faktor Pendukung

No	Item Pernyataan	Jumlah responden	Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	IP01	52	207	79,6	Tinggi
2	IP02	52	206	79,2	Tinggi
3	KE01	52	189	72,7	Tinggi
4	KE02	52	199	76,5	Tinggi
5	BV01	52	219	84,2	Sangat Tinggi
6	BV02	52	216	83,1	Sangat Tinggi
Skor Total Faktor Pendukung			1236		
Rata-rata Faktor Pendukung			206	79,2	Tinggi

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat tujuh faktor yang menentukan kesiapan kerja siswa yaitu;
 - a. faktor dasar atau bawaan
 - b. faktor kemampuan
 - c. faktor citra diri
 - d. faktor akademis
 - e. faktor perilaku
 - f. faktor cita-cita dan potensi diri
 - g. faktor pendukung atau eksternal
- 2) Faktor yang sangat menentukan kesiapan kerja siswa adalah faktor dasar atau bawaan yang terdiri dari variabel nilai-nilai, keadaan fisik, dan bakat dengan kriteria persentase sebesar 83,9% dan faktor kemampuan yang terdiri dari variabel keterampilan, pengalaman praktik, dan kreatifitas dengan kriteria persentase sebesar 81,7%.

Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data terdapat beberapa saran yang diberikan penulis pada pembaca dan peneliti selanjutnya:

- 1) Kesiapan kerja merupakan data primer, oleh karena itu dalam pengambilan data harus dilakukan dengan sungguh-sungguh

- agar data yang diperoleh dapat mewakili keadaan kesiapan kerja responden. Sebaiknya dalam penyusunan instrumen memiliki opsi pernyataan yang beragam.
- 2) Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Sebaiknya dalam pengambilan faktor terduga dapat berasal dari aspek yang lain.
 - 3) Faktor dasar atau bawaan dan faktor kemampuan merupakan faktor yang memiliki kriteria yang sangat menentukan, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengasah faktor tersebut dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dirwanto. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Jayani, Dwi Hadya. (2020, 6 Mei). *Lulusan SMK, Tingkat Pengangguran Tertinggi*. Databoks. Diakses tanggal 13 Juni 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/06/lulusan-smk-tingkat-pengangguran-tertinggi>
- Makki, B.I., dkk. 2015. *The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework*. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10 (9), 1007-1011. Diperoleh tanggal 11 Desember 2019, dari www.researchgate.net.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan